



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1188-1195

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Transformasi Dunia Pendidikan Pada Era Industri 5.0 Di Indonesia

Hasanah Nadeak

STAI Al-Ikhlas Dairi, Sumatera Utara

Email: [nadeakhasanah@gmail.com](mailto:nadeakhasanah@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan pada zaman *Society 5.0* dianggap sebagai kebutuhan esensial untuk memastikan kemajuan, perkembangan, dan kesejahteraan manusia. *Society 5.0* merujuk pada masyarakat super cerdas yang mengintegrasikan teknologi, informasi, dan komunikasi melalui *cyber space*. Transformasi ini mempengaruhi perilaku dan gaya hidup manusia, termasuk dalam pendidikan, di mana penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online menjadi ciri khasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dunia pendidikan pada era industri 5.0 di Indonesia, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis literatur dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi tersebut telah menggeser peran sosial menjadi peran teknologi informasi dalam aktivitas kehidupan, menuntut peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Transformasi, Pendidikan, Era Industri 5.0*

## Abstract

Education in the age of Society 5.0 is considered an essential need to ensure human progress, development and well-being. Society 5.0 refers to a super intelligent society that integrates technology, information and communication through cyber space. This transformation affects human behavior and lifestyle, including in education, where the use of learning media and online-based learning is the hallmark. This study aims to determine the development of education in the industrial era 5.0 in Indonesia, using a qualitative descriptive method with literature analysis and secondary data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics from 2018 to 2023. The results showed that the transformation has shifted the role of social to the role of information technology in life activities, requiring students to adapt to the times.

Keywords: *Transformation, Education, Industrial Era 5.0*

## PENDAHULUAN

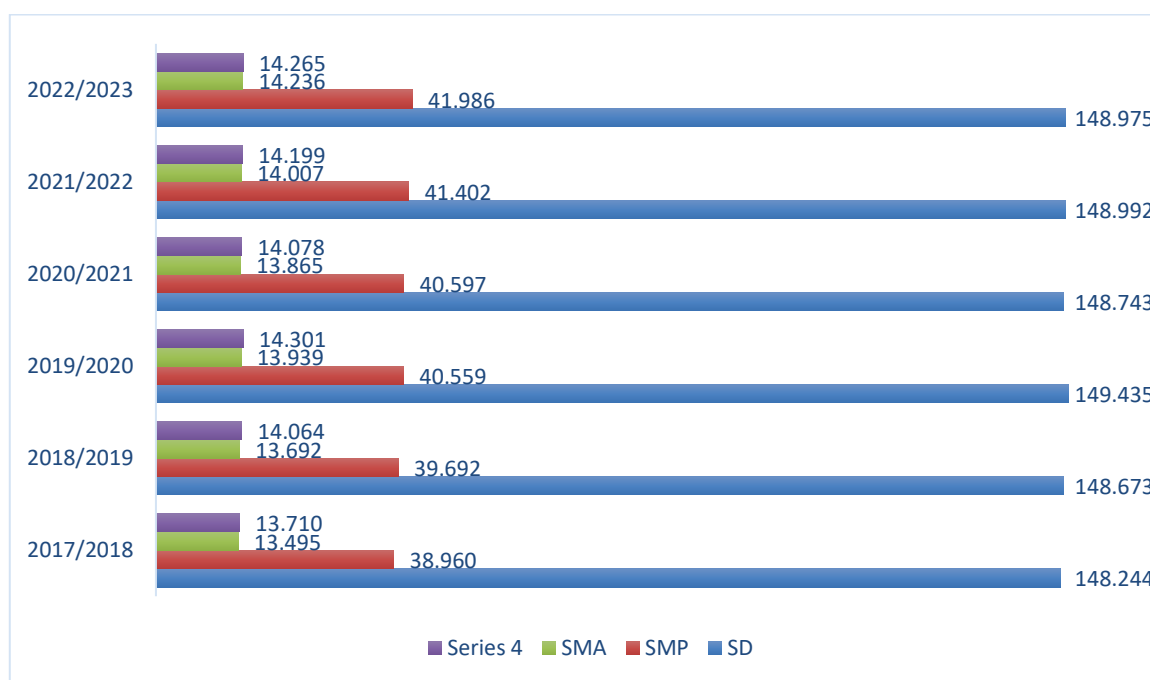
Dalam sejarah evolusi manusia, terdapat catatan bahwa manusia senantiasa menginginkan perubahan dalam kehidupannya, menjadikannya aktif dan terus-menerus berusaha mencapainya. Proses pembaharuan ini telah mengubah dinamika masyarakat dari tahap awal yang ditandai oleh keberadaan dalam kelompok dan upaya bertahan hidup, serta harmonis dengan alam, dikenal sebagai *society*1.0. Kini, kita menyaksikan transformasi yang signifikan menuju masyarakat digital yang dikenal sebagai *society*5.0, di mana peran-peran manusia dapat digantikan oleh kecerdasan buatan (Lian, 2022).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami dinamika baru pada dua tahun terakhir, yaitu pergantian era semula revolusi industri 4.0 menjadi era *society*5.0. Perkembangan teknologi informasi saat ini dianggap menjadi pembuka gerbang peradaban era *society* 5.0 (Rakhmawati, 2017). Perubahan yang terjadi dalam era *society* 5.0 dapat dilihat dari pergeseran fungsi sosial menjadi lebih dititikberatkan pada teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Kurniawan dan Aiman, 2020).

Pendidikan dalam era *society* 5.0 dianggap sebagai kebutuhan esensial yang harus terpenuhi agar manusia dapat mencapai perkembangan, kemajuan, dan kesejahteraan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif bagi siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, moralitas, keterampilan sosial, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah tugas

yang mudah, tetapi melibatkan proses yang panjang dalam dunia pendidikan yang senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Sudiantini et al., 2023).

Holroyd (2020) menyatakan bahwa konsep *Society 5.0* bertujuan untuk memanfaatkan digitalisasi dan konektivitas lintas platform serta melibatkan seluruh masyarakat untuk mengubah masyarakat secara positif dengan cepat, menarik minat global. *Society 5.0* didefinisikan sebagai masyarakat super cerdas di mana teknologi, informasi, dan komunikasi berkembang, menghubungkan hal-hal yang sebelumnya beroperasi secara terpisah ke dalam sistem menggunakan *cyber space* atau dunia maya. Perubahan ini mempengaruhi perilaku dan gaya hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan *Society 5.0* dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 1. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2016/2017 s.d. 2021/2023

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik, Diolah 2024

Sekolah memiliki peranan vital dalam proses pendidikan. Kehadiran sekolah dapat meningkatkan tingkat partisipasi pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang merata dan memadai, masyarakat lebih termotivasi untuk mengakses pendidikan, yang akhirnya berdampak pada peningkatan partisipasi sekolah (Virdam et al., 2023).

Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah sekolah pada tingkat SMP, SMA, dan SMK meningkat dari tahun sebelumnya. Ketika dilihat dari statusnya, terdapat lebih banyak sekolah negeri pada tingkat Sekolah Dasar, tetapi semakin tinggi tingkat pendidikan, jumlah sekolah negeri cenderung berkurang sementara jumlah sekolah swasta mendominasi pada

tingkat SMA dan SMK. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, penyelenggara pendidikan di Indonesia tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga melibatkan kontribusi masyarakat (swasta) dalam penyelenggaraan pendidikan (BPS, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, psikis, jasmani, rohani, dan sosial. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri di setiap lembaga pendidikan. Pemerintah, melalui Menteri Pendidikan, berupaya untuk memfasilitasi pengembangan dan pembimbingan terhadap keunikan peserta didik guna mencapai keunggulan nilai-nilai yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat (BPS, 2022).

## METODE PENELITIAN

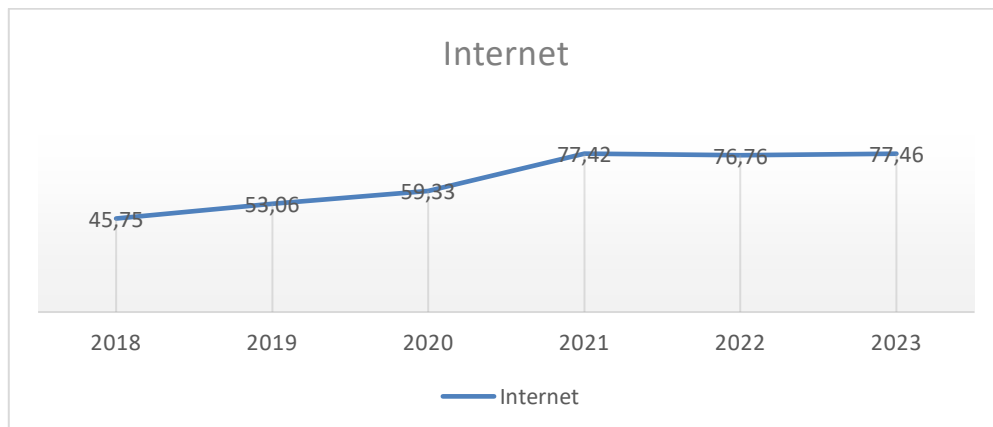
Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan studi literatur dengan mengacu pada jurnal-jurnal penelitian sebelumnya (Kurniawan, 2014) yang relevan dengan topik, serta memanfaatkan sumber data dari situs web sebagai sumber informasi. Pendekatan deskriptif kualitatif berarti peneliti berperan sebagai instrumen utama di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara induktif (Sugiyono, 2012) menghasilkan dan memproses data yang bersifat deskriptif seperti merangkum hasil wawancara dan/atau observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran *online* merupakan salah satu fitur khas yang mencolok dalam pendidikan era *society* 5.0, dan hal ini berperan dalam menjaga fungsi pendidikan saat ini. Pendidikan, sebagai salah satu fungsi sosial (Putra, 2019), terus berkembang sejalan dengan kemajuan peradaban, termasuk di era *society* 5.0. Transformasi dalam dunia pendidikan yang menuju digitalisasi menuntut peserta didik untuk secara cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kualitas pendidik menjadi faktor kunci dalam dunia pendidikan karena mereka bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan untuk menghadapi transformasi digital ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 5.0 semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Cecep Abdul Cholik (2017) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta dapat mendorong kreativitas peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan

sebagai alat untuk mendistribusikan materi ajar dan memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terus dilakukan untuk mendukung proses belajar mengajar peserta didik.

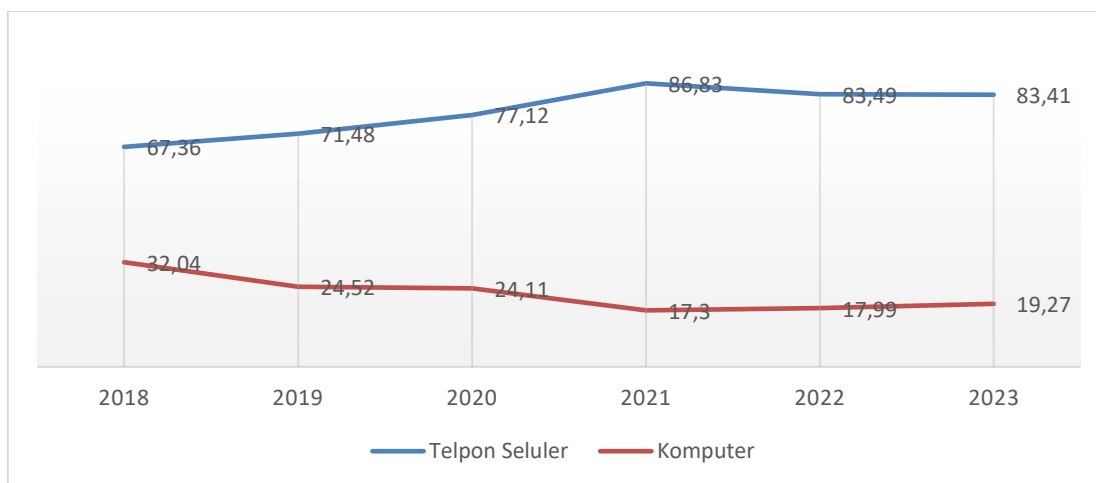


Gambar 2. Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Internet, 2018 s.d. 2023

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik, Diolah 2024

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pola penggunaan internet oleh peserta didik umur 5-24 tahun mengalami fluktuatif. Setelah kenaikan yang terjadi dari tahun 2019 sampai dengan 2021, persentase peserta didik umur 5-24 tahun yang menggunakan internet sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 76,76 persen. Namun demikian, angka tersebut kembali naik di tahun 2023 menjadi 77,46 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa internet merupakan salah satu sarana TIK yang diperlukan oleh peserta didik.

Mendefinisikan era digital sebagai masa di mana teknologi digital, jaringan internet, dan teknologi informasi komputer muncul (Ngongo, Hidayat, dan Wiyanto, 2019). Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media multimedia seperti komputer, smartphone, alat audio visual, video, dan lainnya. Keuntungan dari digitalisasi pendidikan, menekankan pada kemudahan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan visualisasi konsep baru, dan membantu pemahaman materi (Pramudita, 2022).



Gambar 3. Persentase Peserta Didik Umur 5-24 tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer, 2018 s.d. 2023

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik, Diolah 2024

Menurut data Susenas Maret 2023, sekitar 83,41 persen peserta didik usia 5-24 tahun menggunakan telepon seluler, sedangkan sekitar 19,27 persen menggunakan komputer (Gambar 3). Penggunaan telepon seluler oleh peserta didik mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Sebaliknya, penggunaan komputer oleh peserta didik menunjukkan kecenderungan yang berlawanan, dengan penurunan dari tahun 2019 hingga 2021, dan mulai meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Secara keseluruhan, penggunaan komputer oleh peserta didik jauh lebih rendah dibandingkan penggunaan telepon seluler. Kemajuan teknologi telepon seluler semakin pesat, bahkan mampu melakukan beberapa fungsi komputer (Daeng, Mewenggang, dan Kalesaran, 2017).

Dalam praktiknya, berbagai model pelaksanaan pembelajaran telah diterapkan dalam penggunaan digitalisasi pendidikan. Beberapa di antaranya adalah: 1) Pembelajaran Jarak Jauh, yang menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *youtube*, *e-learning*, *google classroom*, dan lainnya. 2) *Blended learning*, yang terdiri dari tiga elemen utama: pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka, dan pembelajaran mandiri. 3) *Hybrid learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Untuk mendukung digitalisasi pendidikan, Kemendikbudristek RI telah menyediakan *platform online* yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan sekolah, termasuk Rumah Belajar, Merdeka Mengajar, Rapor Pendidikan, Tanya Bos, dan BOP (Lian, 2022).

Di era digital ini, keberadaan manusia tidak terpisahkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi memungkinkan akses mudah terhadap berbagai informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Gadget dan koneksi internet menjadi salah satu bentuk kemajuan teknologi yang mendukung berbagai aspek kehidupan

manusia, termasuk pemerintahan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Semua orang, baik muda maupun tua, sudah tidak asing lagi dengan penggunaan gadget dan internet, termasuk pelajar (BPS, 2022).

Walaupun sistem pendidikan Indonesia berpengaruh pada penggunaan internet oleh peserta didik, kenyataannya menunjukkan bahwa di lapangan, pada tahun 2023, penggunaan internet oleh peserta didik tidak sepenuhnya didominasi oleh pembelajaran daring. Sebagian besar peserta didik menggunakan internet untuk hiburan (86,65 persen) dan media sosial (66,68 persen), sedangkan hanya 27,46 persen yang menggunakan internet untuk pembelajaran daring (Gambar 3). Rendahnya penggunaan internet untuk pembelajaran daring ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa hampir semua pembelajaran di Indonesia pada tahun 2023 dilakukan secara tatap muka.

## SIMPULAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan perkembangan masyarakat dari *society*1.0 hingga saat ini *society*5.0 telah membawa dan menyebabkan transformasi di bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan pergeseran fungsi sosial menuju fungsi teknologi informasi dalam setiap aktivitas kehidupan. Transformasi dunia pendidikan bergeser menjadi penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online adalah salah satu ciri khas yang tampak pada pendidikan era *society* 5.0. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk sigap dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Lian, "TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0," in *SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2022, pp. 8–11.
- D. Rakhmawati, "Konselor sekolah abad 21: tantangan dan peluang," *J. Konseling GUSJIGANG*, vol. 3, no. 1, 2017.
- N. A. Kurniawan and U. Aiman, "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0," in *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2020.
- D. Sudiantini, M. P. Ayu, M. C. A. S. Aswan, M. A. Prastuti, and M. Apriliya, "Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital," *Trending J. Manaj. dan Ekon.*, vol. 1, no. 3, pp. 21–30, 2023.
- Virdam, Fiona, M. Bernadette, and N. Ariani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Pada Provinsi Di Pulau Sulawesi," *J. Dev. Econ. Digit.*, vol. 2 (1), no. 20–35, 2023.

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.  
[Online]. Available: <https://webapi.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.  
[Online]. Available: <https://webapi.bps.go.id/>
- A. Kurniawan, "Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)," 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, 2012.
- P. H. Putra, "Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0," *Islam. J. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 19, no. 02, pp. 99–110, 2019.
- V. L. Ngongo, T. Hidayat, and W. Wiyanto, "Pendidikan Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- D. Pramudita, "Digitalisasi Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Daring," in *SEMINAR NASIONAL BIOLOGI-EDUKASI 6*, 2022.
- I. T. M. Daeng, N. N. Mewengkang, and E. R. Kalesaran, "Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa fispol unsrat manado," *Acta Diurna Komun.*, vol. 6, no. 1, 2017.